

**PENGARUH KEGIATAN P5 TERHADAP PENINGKATKAN  
PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RAMADHANI ADITIA TRI HADMAZA  
NPM 2053032008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF P5 ACTIVITIES ON IMPROVEMENT BEHAVIOR OF CLASS VIII STUDENTS IN SMP STATE 22 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**RAMADHANI ADITIA TRI HADMAZA**

*This research aims to determine the effect of P5 activities as an effort to improve student behavior. The project to strengthen the profile of Pancasila students is to strengthen the character and competencies that students in Indonesia need to have both when they are in the learning process and even when they are involved in society. Through several applications of the 6 dimensions of the Pancasila student profile, including faith and devotion to God Almighty, independence, mutual cooperation, critical reasoning, global diversity, and creativity. With this, it is hoped that the Indonesian people, especially the nation's next generation, will become individuals with character and be able to face the challenges of the 21st century by adhering firmly to the values contained in Pancasila as the foundation of our country's philosophy consistently by being able to realize a prosperous and dignified national life as one of the mandate of the 1945 constitution. The method used in this study uses quantitative methods with a sample size of 31 students at SMP 22 Bandar Lampung. The data collection techniques used were questionnaires and interviews which had previously been validated. The research results show that there is an influence of P5 activities on improving the behavior of students at SMP Negeri 22 Bandar Lampung. This can be seen from the results of a simple linear regression analysis test between the independent variable (X) and the dependent variable (Y) with a percentage of 37,1%. Thus, it can be said that P5 activities have an influence on improving the P5 of students at SMP Negeri 22 Bandar Lampung.*

**Keywords :** *Noble character, independent, global diversity, creative, mutual cooperation*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEGIATAN P5 TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**RAMADHANI ADITIA TRI HADMAZA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kegiatan P5 sebagai upaya peningkatan perilaku peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan penguatan karakter dan kompetensi yang perlu untuk dimiliki oleh peserta didik di Indonesia baik di saat sedang dalam proses pembelajaran bahkan pada saat terjun di masyarakat. Melalui beberapa penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila antara lain beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, berkebinekaan global, dan kreatif. Dengan hal ini diharapkan bangsa Indonesia terutama generasi penerus bangsa menjadi individu yang berkarakter dan mampu menghadapi tantangan abad 21 dengan berpegang teguh terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai landasan falsafah negara kita secara konsisten dengan dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 31 peserta didik SMP 22 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dan wawancara yang sebelumnya telah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Kegiatan P5 terhadap peningkatan perilaku peserta didik SMP Negeri 22 Bandar Lampung, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) dengan presentase sebesar 37,1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya Kegiatan P5 memiliki pengaruh terhadap Peningkatan P5 peserta didik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

**Kata kunci** : *Berakhlak Mulia, Mandiri, Berkebinekaan Global, Kreatif, Gotong Royong*

**PENGARUH KEGIATAN P5 TERHADAP PENINGKATKAN  
PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**RAMADHANI ADITIA TRIHADMAZA**

**NPM 2053032008**

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH KEGIATAN P5 TERHADAP  
PENINGKATAN PERILAKU PESERTA  
DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 22  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa**

**: Ramadhani Aditia Tri Hadmaza**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 2053032008**

**Program Studi**

**: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Jurusan**

**: Pendidikan IPS**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

**Ketua Penguji**

**Sekretaris Penguji**

**Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**  
NIP. 19611214 199303 1 001

**Rohman, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19840603 202421 1 015

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn**

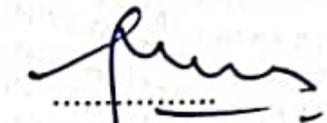
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19741108 200501 1 003

**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



**Sekretaris : Rohman, S.Pd, M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. M. Mona Adha, M.Pd.**



**2. Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP-19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Juni 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Ramadhani Aditia Tri Hadmaza  
NPM : 2053032008  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : JL. Datu NO. 45, RT-RW 003-003, Kec. Baradatu, Kab.  
Waykanan, Prov. Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juni 2024



Ramadhani Aditia Tri H  
NPM. 2053032008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bumi, Pada tanggal 26 November 2001, sebagai putra ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Agus Suprijanto dan Ibu Ida Yuliati Purwaningsih.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Muslimin, Baradatu pada tahun 2007. Sekolah Dasar di Setia Negara, Baradatu pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Baradatu pada tahun 2017 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur UMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif dalam organisasi Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) PIPS Unila. Kemudian pada tahun 2023 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiuh Balak Kecamatan Baradatu Kabupaten Way kanan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Tiuh Balak.

## **MOTTO**

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk  
merubah dunia”

(Nelson Mandela)

“Apapun yang terjadi, Pulanglah sebagai SARJANA”

(Ramadhani Aditia Tri Hadmaza)

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:*

*“Kedua orang tuaku, Bapak Agus Suprijanto dan alm. Ibu Ida Yuliati Purwaningsih yang aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menyayangi tanpa tapi. Yang senantiasa mendoakanku, memberiku motivasi, semangat tanpa batas ruang dan waktu. dimana hal ini selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, Terima kasih telah merawatku dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Aku memohon maaf karna aku belum bisa menjadi seseorang yang hebat, tetapi aku selalu berusaha untuk membuat kalian tersenyum bangga melihatku dan tak lupa pula aku selalu berdoa agar Bapak sehat selalu dan Senantiasa mendoakan Ibu. Bapak dan Ibu toga dan gelar dibelakang namaku tidak akan ada jika tanpa jeri payah kalian.”*

*Serta*

*“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”*

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan P5 Terhadap Peningkatan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

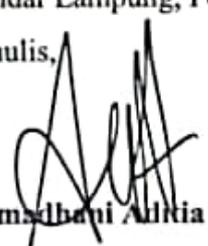
1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing I. Terima kasih atas arahan, didikan, ilmu, tenaga maupun pikiran yang sudah diberikan dengan ikhlas untuk menuntunku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas arahan, didikan, dukungan, semangat, ilmu, tenaga, nasehatnya maupun pikiran yang sudah diberikan dengan ikhlas.
9. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd. selaku dosen Pembahas I. Terima kasih atas saran dan masukannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II. Terima kasih atas saran dan masukannya dalam pembuatan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan.
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
13. Kepala sekolah, Guru, dan Peserta didik SMP Negeri 22 Bandar Lampung, Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk melaksanakan penelitian, banyak-banyak terima kasih sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
14. Teristimewa, untuk Ayah dan Mama. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang senantiasa mengingatkanku tentang segala hal yang baik, selalu memberikanku motivasi, nasihat, maupun kasih sayang tiada batas dan dukungan kepadaku hingga mampu sampai di tahap ini. Terlebih untuk alm. Mamak, Radit rindu mamak doakan radit selalu dalam setiap langkah dan usaha untuk mencapai cita-cita.

15. Teristimewa untuk kakak-kakakku, Mbak Raihan Ria Yapsari dan Mas Riyantama Imanda Putra, serta Atu Yogi Erlangga dan Mbak Novi Ayu Putri. Terima kasih atas semua dukungan, motivasi, dan nasihat yang kalian berikan kepadaku.
16. Teristimewa untuk Ananda Resya Putri, Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, waktu, motivasi dan kebaikan yang diberikan.
17. Terima kasih kepada keluarga besar PPKn 2020, terima kasih atas perjalanan Panjang yang telah dilalui, baik dalam keadaan duka maupun suka. Banyak hal yang mungkin tidak bisa tertuangkan melalui tulisan maupun kata-kata untuk mewakili banyaknya rasa bersyukur atas bertemunya dengan kalian, banyak pengalaman dan juga proses yang pastinya sangat terekam jelas diingatan penulis selama bersama kalian. Senang bisa belajar bersama kalian.
18. Terima kasih teman satu perjuangan Aji, Bagoes, Hafid, Rahman, Egit, Syaiful, Arif, Rifki, Reza, Bang Wahyu, Bang Alpha dan Riko Prasetyo. Senang berkenalan dengan kalian, dalam berbagi pengalaman, canda, suka dan duka. Tolong tetap jaga silaturahmi dimanapun kita berada.
19. Terima kasih teman-teman keluarga KKN Tiuh Balak sekaligus PLP SDN 01 Tiuh Balak Kecamatan Baradatu Tahun 2023. Senang berkenalan dengan kalian.
20. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Bandar Lampung, Februari 2024

Penulis,

  
Ramadhani Alitia Tri Hadmaza  
NPM. 2053032008

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **"Pengaruh Kegiatan P5 Terhadap Peningkatan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung"** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Februari 2024

Penulis,



**Ramadhani Aditia Tri Hadmaja**

**NPM. 2053032008**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Profil Pelajar Pancasila.....	14
2.2 Perilaku.....	27
2.3 Penelitian Yang Relevan .....	36
2.4 Kerangka Pemikiran .....	38
2.5 Hipotesis.....	40
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	41
3.2 Subjek Penelitian.....	41
3.3 Variabel Penelitian .....	44
3.4 Rencana Pengukuran Variabel .....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	51
3.7 Teknik Analisis Data .....	53

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	58
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	63
4.3 Deskripsi Data Penelitian .....	67
4.4 Analisis Data Pengaruh Kegiatan P5 (Variabel X) terhadap Peningkatan Perilaku (Variabel Y) .....	80
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran.....	107
<b>VI. DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>VII. LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung.....	42
2. Sampel Penelitian pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun ajaran 2023/2024 .....	44
3. Indeks Koefisien Reliabilitas .....	52
4. Interpretasi Uji Coba Angket Kepada 10 Responden Di Luar Sampel.....	60
5. Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh 10 Diluar Sampel .....	62
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Bandar Lampung.....	64
7. Data Guru SMP Negeri 22 Bandar Lampung .....	65
8. Distribusi Frekuensi Indikator Spiritual.....	69
9. Distribusi Frekuensi Indikator Berkebhinekaan Global.....	71
10. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan .....	72
11. Distribusi Frekuensi Indikator Mandiri .....	74
12. Distribusi Frekuensi Indikator Gotong Royong.....	76
13. Distribusi Frekuensi Indikator Kreatif .....	77
14. Distribusi Frekuensi Hasil Perhitungan .....	79
15. Uji Normalitas Angket Penelitian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..	80
16. Hasil Uji Linearitas Angket Penelitian .....	81
17. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Angket Penelitian .....	82
18. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 22 .....	83
19. Tahapan Pelaksanaan Suara Demokrasi .....	89
20. Tahapan Pelaksanaan Suara Demokrasi .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Enam Indikator Profil Pelajar Pancasila.....	18
2. Kerangka Berpikir .....	39

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah kunci paling penting dalam membangun bangsa dan negara yang lebih unggul dan maju, hal ini tanpa pendidikan tidak mungkin dapat membangun sebuah teknologi, industri, perekonomian, serta kehidupan sosial dan lain sebagainya yang lebih baik. Pendidikan secara umum memiliki sebuah makna yang artinya sebuah proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu guna mampu hidup serta melangsungkan kehidupan. Maka dari itu, seseorang berhak dan wajib mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan pun dapat terbagi berbagai ranah, baik formal bahkan informal. Seperti yang diketahui bahwa instansi pendidikan sekolah merupakan salah satu contoh pendidikan formal. Sekolah menyediakan forum Pendidikan yang sangat luas dan terjangkau di tiap daerah serta sekolah merupakan bagian dari banyak lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

Peraturan Pemerintah RI Pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memastikan dengan terselenggaranya sebuah program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa adanya pungutan biaya. Penyelenggaraan program wajib belajar pada pendidikan dasar salah satu dari bagian kebijakan pemerintah pendidikan di Indonesia guna mencapai wajib pendidikan. Harapannya untuk wajib mengikuti Pendidikan minimal sekolah dasar dan tidak ada kesempatan untuk tidak berpendidikan karena alasan biaya pendidikan.

Pendidikan harus sejajar dengan kehidupan manusia hal ini dikarenakan pendidikan mampu meningkatkan kualitas SDM. Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu sumber gerakan bersama bagi setiap negara di dunia terkhusus di Indonesia, hal ini guna dalam mencapai hal itu Indonesia menerapkan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan sebuah kunci kemajuan bangsa (Muslich, 2011). Dengan menerapkan pendidikan karakter harapannya bangsa Indonesia dapat mencapai tujuan nasional yang tertuang di dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV, terutama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter merupakan ujung tombak dalam menciptakan kualitas peserta didik, pemerintah pendidikan dan budaya memberikan tuntutan terhadap seluruh fasilitator dalam menerapkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran maupun mata kuliah. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang pendidikan nasional memiliki fungsi kegunaan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika dipahami lebih dalam, pasal diatas juga menjelaskan bahwa adapun tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan peserta didik supaya apa yang didapati dalam pendidikan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan karakter mengajarkan tentang bagaimana peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik maupun cara berpikir dan lisan yang baik dimana hal ini harapannya dapat membantu individu untuk hidup serta bekerja sama dalam lingkup individu, keluarga, dan negara. Hal positif lainnya yaitu Pendidikan karakter dapat membantu mereka dalam merencanakan keputusan yang dapat bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan karakter sesuai dengan leluhur bangsa. Di dalam kebijakan pendidikan adapun beberapa mata pelajaran yang dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya

yakni mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki mutu muatan mata pelajaran yang sesuai dengan nilai - nilai pancasila guna membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki banyak aspek materi yang dapat di pelajari bukan hanya terpaku pada penghafalan, melainkan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diimplementasikan dalam berkehidupan sehari - hari peserta didik dalam bentuk dan tingkah laku serta perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila diimplementasikan dan di maknai sebagaimana menjadi tolak ukur dalam berkehidupan bukan hanya untuk dihafal. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting dalam diterapkan karena mutu pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan ini mengacu pada aspek pembentukan karakter.

Secara epistemologis pendidikan kewarganegaraan perlu ditelaah secara historis-epistemologis dari perkembangan *civic/citizenship education* di berbagai belahan dunia dalam konteks perkembangan demokrasi sebagaimana diteorikan oleh Huntington (1980) dan pemikiran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi dalam paradigma *education about, in, and for democracy* (Civitas International:2000). Hal itu dapat dimaknai karena pendidikan adalah gerakan manusia yang mengerti akan hal tumbuh kembangkan potensi dan keterampilan individu supaya harapannya menjadi dewasa dalam bersikap, pengetahuan, serta kemampuannya dalam memberi kontribusi yang bermakna untuk masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan. Maka dari itu, terutama pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu *sosiokultural*, *psikopedagogis*, maupun *universal-humanis* yang merupakan sebagai unsur pemelihara, pembentuk, dan peningkatan kualitas peradaban kemanusiaan.

Era globalisasi saat ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seakan – akan terlupakan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dinilai merupakan Pendidikan yang monoton karena hanya mengandalkan penghafalan UUD. Pemerintah melakukan perubahan pada bidang Pendidikan terutama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cenderung untuk membentuk perilaku dan perbuatan peserta didik yang baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk moral peserta didik menjadi lebih baik. Sudah waktunya untuk tiap sekolah melaksanakan kembali nilai - nilai Pancasila sebagai acuan dasar dalam upaya membentuk moral peserta didik. Hal ini tervalidasi tentang bagaimana Pancasila sangat kaya akan nilai-nilai pedoman hidup yang dapat mensejahterakan masyarakat Indonesia. Satu-satunya cara yang diyakini mampu mewujudkan kesejahteraan yaitu melalui pendidikan moral.

Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial. Definisi ini menggambarkan bahwa pendidikan moral bermuara pada dua tujuan. Pertama, membantu generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk kepuasan hidup yang lebih baik. Kedua, membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi kepada terciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaan kasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hak orang lain untuk memenuhi nilai legitimasi dirinya.

Seiring perkembangan zaman globalisasi banyak sekali kasus kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yang dinilai krisis perkembangan moral anak semakin lama semakin buruk, hal ini bersumber dari saratnya berita di berbagai media massa tentang banyaknya kasus penyimpangan moral salah satunya yaitu perundungan peserta didik dan *bullying*. Dengan adanya tindak yang sangat merugikan ini di masyarakat modern disebabkan oleh

tingkat pencerdasan moral yang terbilang sangat rendah. Sehingga dibutuhkan penguatan kembali nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan kesadaran moral tersebut dengan diadakannya Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila menjadi nilai etika bagi masyarakat Indonesia, selaras dengan integritas suatu bangsa yang ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Profil pancasila sebagai dasar negara membentuk gerakan sosial dalam upaya pembinaan karakter bangsa yang luhur sesuai dengan ideologi pancasila. (Hidayah, 2021: 24) Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain yaitu: Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, Regulasi diri, Bernalar Kritis. Kemampuan bernalar kritis merupakan kemampuan yang wajib dimiliki dalam kehidupan, hal ini sebagai upaya dalam penyelesaian atas permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, kemampuan bernalar kritis wajib dilatih sejak dini baik dalam jenjang sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. (Jamaludin, 2021:705) Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain yaitu: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, mengambil keputusan dan kreatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Negeri 22 Bandar Lampung kini dalam transisi menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru saja diterapkan pada tahun 11 februari 2022 secara daring, tentu hal ini membuat program pembelajaran di SMP Negeri 22 Bandar Lampung harus melakukan perubahan secara bertahap. SMP Negeri 22 Bandar Lampung menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan kategori Mandiri Berubah. Pada kategori ini, sekolah diberikan keleluasaan saat menerapkan kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disediakan pada satuan pendidikan. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini terdapat di kelas VII dan VIII. Kegiatan yang dilaksanakan tentunya mendukung keenam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu bertaqwa kepada Tuhan yang

maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis serta kreatif. Pada pembelajaran sehari-hari didalam kelas pun harus mengandung ke-enam dimensi tersebut.

Penerapan proyek pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Bandar Lampung diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. kegiatan intrakurikuler dilakukan pada proses pembelajaran dan di masukkan kedalam tujuan pembelajaran. sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat dari peserta didik dengan menerapkan beberapa sikap dalam proyek pelajar pancasila. Dalam pengelolaan proyek pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, guru mengikuti pelatihan dari sekolah secara mandiri melalui platform merdeka mengajar dengan tema proyek penguatan profil pelajaran Pancasila.

Praktik karakter profil pelajar Pancasila tentu keantusiasan peserta didik sangat baik dimulai dari berkebhinekaan yang baik dimana peserta didik saling menghargai dan menghormati perbedaan yang terdapat didalam kelas, pelaksanaan gotong royong yang dilakukan setiap hari jumat, dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas peserta didik diajak untuk mampu berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik diajarkan untuk mandiri dalam menyikapi kegiatannya di lingkungan sekolah dalam pembelajaran maupun dalam beraktifitas diluar pembelajaran, dan setiap pembelajaran. Oleh karena itu program kegiatan profil pelajar Pancasila sedang dilakukan secara optimal dalam penerapan ke 6 dimensi serta nilai – nilai yang terkandung. Maka harapannya peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan poin – poin yang terkandung dengan maksimal dan dapat merubah karakter moral peserta didik menjadi lebih baik.

Tahun 2021 SMP Negeri 22 Bandar Lampung sudah melaksanakan 2 tema kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pertama gaya hidup berkelanjutan dan yang kedua yaitu suara demokrasi. Pada tahun 2023 akan dilaksanakan kembali proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak 3 tema yaitu, Bangunlah Jiwa Raganya dengan judul "Asiknya berteman *spandawa* tanpa perundungan", tema kedua yaitu kewirausahaan, kearifan lokal. Pengambilan tema berdasarkan survei yang dilakukan oleh guru sesuai yang dirasa merupakan kebutuhan peserta didik saat ini. Selain itu, pada pelaksanaannya pihak sekolah akan memanggil narasumber yang mumpuni untuk memberikan materi kepada peserta didik sesuai bidangnya. Sebagai contoh pada pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan sekolah berkerjasama dengan ma.id yaitu badan penanggulangan sampah plastik disekolah, kemudian pada tema suara demokrasi sekolah berkolaborasi dengan BPU kota Bandar Lampung. Selanjutnya pada tema yang hendak akan dilakukan yaitu Asiknya berteman *spandawa* tanpa perundungan di sekolah akan bekerjasama dengan PKBI dengan membahas tentang kenakalan remaja dan perundungan yang ada disekolah.

Kegiatan proyek pelajar pancasila diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik di sekolah serta narasumber dari pihak luar. Banyak dari peserta didik yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Capaian kemampuan yang diharapkan setelah kegiatan adalah selaras dengan kegiatan yang dilaksanakan, diharapkan setelah proyek pelajar pancasila berlangsung masing – masing dari peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kurikulum Merdeka, tentunya diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik di kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Didapatkan informasi bahwa masih sering terjadi kenakalan remaja di kalangan peserta didik. Faktor yang melatar belakangi kenakalan tersebut antara lain lingkungan peserta didik, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, dan kejahilan yang dilakukan oleh

peserta didik tentu hal ini merupakan kurangnya kesadaran moral peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya masa remaja merupakan masa peralihan menuju dewasa dimana peserta didik sedang mencari jati diri. Data mencatat bahwa banyak dari peserta didik melakukan keributan yang seharusnya tidak terjadi hanya karena dirinya ingin diperhatikan dan di pandang oleh lingkungan sekitar.

Peran guru dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan mengaudiensi peserta didik yang bersangkutan untuk di gali lebih dalam apa yang menyebabkan mereka berkelahi atau membuat masalah, dengan berkomunikasi secara tatap muka harapannya peserta didik mampu mengutarakan apa yang mereka rasakan. selain itu, keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan peserta didik salah satunya yaitu perkembangan kesadaran moral yang ada pada dalam diri anak. Pembelajaran disekolah terbilang mulai bangkit perlahan dari adanya Pasca covid-19 yang tentunya menyebabkan *learning lost* dengan banyak peserta didik yang memiliki karakter masih sama seperti di sekolah dasar tentu ini menjadi sebuah PR bagi guru untuk membimbing dengan optimal. Serta keharmonisan kelurga mampu mempengaruhi bagaimana peserta didik dapat menyikapi perilakunya dengan baik. Sudah sepantasnya peran sekolah dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menanamkan kesadaran moral. Sekolah wajib memberilan layanan dan bimbingan tentang Pendidikan karakter. Karena banyak peserta didik yang ingin kemamuannya didengar hingga muncul sifat arogansi. Oleh karena itu, diperlukannya Pendidikan karakter untuk menumbukan kesadaran moral peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung data kegiatan yang mendukung profil pelajar Pancasila belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih kurang pahamiya tenaga pengajar dengan profil pembelajaran Pancasila. Sehingga membutuhkan banyak bimbingan baik dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Selain pembiasaan yang dilakukan peserta didik didalam kelas, sebagai wujud

pelaksanaan profil pelajar Pancasila yaitu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Pelaksanaan profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka ini dipercaya dapat meningkatkan kesadaran moral dari peserta didik hal ini sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa ke-enam dimensi profil pelajar Pancasila memberikan dampak yang baik kepada banyak peserta didik. Jadi, diperlukannya penanaman kesadaran nilai – nilai pancasialis dalam mengembangkan nilai moral terhadap peserta didik sesuai profil Pancasila yang telah menjadi landasan utama negara Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila harapannya peserta didik dapat mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila dengan maksimal dan diterapkan dengan baik di lingkungan masyarakat dan menjadi kepribadian yang lebih baik.

Program kurikulum merdeka belajar ini tentu memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya antara lain pemahaman guru mengenai profil pelajar Pancasila masih cenderung kurang dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi yaitu kurangnya wawasan tentang kurikulum merdeka belajar, kurangnya seminar atau *workshop* mengenai kurikulum merdeka belajar, harus dapat menyesuaikan dengan program baru, buku cetak yang masih belum tercukupi untuk kurikulum merdeka belajar, serta implementasi profil pelajar pancasia terhadap peserta didik yang masih dikatakan kurang optimal. Oleh karena itu, tentu dengan adanya transisi kurikulum K13 ke merdeka belajar merupakan sebuah tugas yang diberikan kepada guru untuk lebih mendalami mengenai implementasi dan nilai – nilai yang terkandung agar pelaksanaan profil pelajar Pancasila dapat optimal secara akademik.

SMP Negeri 22 Bandar Lampung saat ini masih dalam pembiasaan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka. Pembiasaan dilakukan secara terus menerus agar ke-enam dimensi ini dapat dirasakan setiap peserta didik sehingga dapat meningkatkan kesadaran moral dari setiap peserta didik. Dari hasil penjabaran mengenai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Bandar Lampung sangat beragam dengan banyaknya kegiatan yang telah dan telah dilaksanakan yang berpotensi dalam meningkatkan kesadaran moral dari peserta didik, berdasarkan keadaan tersebut peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kegiatan P5 terhadap peningkatan perilaku peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Maka dari itu peneliti telah melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kegiatan P5 Terhadap Peningkatan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang kurang bekerja sama dan cenderung memiliki sikap individualis.
2. Terdapat peserta didik yang bertutur kata kurang baik dan berperilaku tidak sopan.
3. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, seperti masih kurangnya pemahaman mengenai demokrasi, masih rentan terjadi perundungan antar teman sebaya, dan kurangnya minat untuk beribadah.
4. Guru dalam transisi menerapkan profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Kegiatan P5 Terhadap Peningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada kegiatan Profil pelajar Pancasila.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Kegiatan P5 Terhadap Peningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan P5 terhadap peningkatan perilaku peserta didik pada kegiatan Profil Pelajar Pancasila.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guna meningkatkan kesadaran moral peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, Penelitian ini berguna untuk menkonstruksi penerapan kegiatan P5 terhadap peningkatan perilaku peserta didik. Hasil dari penelitian ini dipergunakan oleh peneliti sebagai prasyarat meraih gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

### b. Bagi Guru

Memberikan pengalaman dan informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran.

### c. Bagi Peserta didik

Memberikan pengalaman dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kesadaran moral selama proses pembelajaran.

### d. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik di SMPN 22 Bandar Lampung.

### e. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain melakukan penelitian dengan permasalahan yang terus berkembang dengan lebih baik lagi.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini termasuk dalam pembelajaran profil pelajar pancasila. karena mengkaji kegiatan P5 terhadap peningkatan perilaku peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

### 2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini ialah kegiatan P5 terhadap peningkatan perilaku peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

### 3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

### 4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. ZA. Pagar Alam No.109, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

### 5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 5 Juli 2023 Nomor: **6244/UN26.13/PN.01.00/2023** yang dapat digunakan hingga keluar surat balasan dari SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tanggal 12 September 2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Stephen Covey, dalam (Hasbi, 2021) mengatakan, “*character is what we are, competence is what we can do*” (karakter adalah tentang siapa kita, dan kompetensi adalah apa yang dapat kita lakukan). Kompetensi dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku, untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting.

Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila Menurut pendapat Suhardi (2022), terdapat 4 prinsip profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut:

#### a. Holistik.

Pada prinsip holistik ini memiliki makna yang selalu mempertimbangkan secara menyeluruh dan secara utuh, atau tidak dipisah-pisah. Adapun dalam kerangka perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila prinsip ini mendorong kita untuk lebih mengkaji sesuatu secara lebih utuh dan melihat berbagai hal yang saling memiliki hubungan agar dapat memahami serta menguasai suatu isu yang ada secara lebih dalam. Sehingga, setiap tema yang ada pada proyek yang dilaksanakan bukan merupakan sesuatu yang hanya menggabungkan berbagai mata pelajaran yang ada saja, melainkan dapat menjadi media untuk menyatukan

berbagai sudut pandang maupun cara pandang dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu juga, pada prinsip holistik ini dapat mendorong kita untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara perwujudan dari proyek yang dijalani dimana diantaranya seperti peserta didik atau peserta didik, tenaga pendidik, satuan pendidikan, masyarakat serta bagaimana realitanya di kehidupan sehari-hari.

#### b Kontekstual

Pada prinsipnya, berhubungan dengan bagaimana bentuk pengalaman nyata pada kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, pengelola proyek yang dimana pengelola ini merupakan satuan pendidikan harus mau untuk membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar satuan pendidikan. Adapun tema yang disediakan pada proyek ini harus menyangkut mengenai permasalahan yang ada pada daerah masing-masing peserta didik. Sehingga ketika proyek ini mendasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dan dilalui oleh peserta didik pada kehidupan sehari-harinya, maka peserta didik diharapkan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan serta meluaskan pemahaman serta kemampuannya.

#### c Berpusat Pada Peserta Didik

Proyek Penguatan Berpusat pada Peserta Didik Pada prinsipnya, dimana berpusat kepada peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang aktif dan menjadi subjek dari pembelajaran yang dapat melakukan proses kegiatan belajar yang mandiri. Ketika peserta didik aktif belajar secara mandiri maka pendidik harus dapat mengurangi perannya sebagai objek utama dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi perannya dalam

menjelaskan materi ataupun pemberian instruksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Melainkan, pendidik ini menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Ketika, pendidik berperan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran maka ini akan membuka kesempatan bagi peserta didik agar terdorong untuk terus mengeksplorasi berbagai hal atas kemauannya sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pendidik. Sehingga, diharapkan peserta didik memiliki inisiatif dan juga dapat memilih serta dapat memecahkan permasalahan yang ada.

#### d Eksploratif

Prinsip ini sangat berhubungan dengan semangat dalam membuka ruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Pada proyek ini tidak berada pada struktur intrakurikuler dimana harus berkaitan dengan berbagai skema formal yang mengatur berbagai mata pelajaran. Sehingga, proyek ini mempunyai lingkup eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. namun diharapkan pada saat perencanaan serta pelaksanaannya, pendidik mampu untuk menciptakan kegiatan pada proyek secara terstruktur dan terpadu sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Pada prinsip eksploratif ini diharapkan dapat merangsang peran dari Proyek Penguatan Pelajar Pancasila untuk dapat menyempurnakan serta meneguhkan kemampuan yang sudah dimiliki serta didapatkan peserta didik dalam pelajaran intrakurikuler.

Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu

mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai peserta didik yang memiliki kompetensi dikanca internasional serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dengan 6 kompetensi profil pelajar Pancasila, antara lain: bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, beriman, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar Pancasila merujuk pada keterangan tentang karakter, sikap, maupun nilai-nilai pancasila yang diharapkan mampu untuk dikuasai oleh peserta didik dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.



Gambar 1. Enam Indikator Profil Pelajar Pancasila

Sumber : Kemendikbud, 2020

Seperti yang diberitakan dalam Kaderanews.com (2020), Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari profil pelajar Pancasila. Adapun keenam indikator tersebut seperti tertuang dalam Restra Kemdikbud (2020) dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud (Kompas, 2020), diantaranya:

#### 2.1.1. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang memiliki akhlak terhadap Tuhan YME. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Dia mengetahui ajaran keyakinannya serta dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami keadilan sosial, moralitas, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap keyakinan, alam, maupun manusia. Terdapat 5 unsur utama dari beriman, akhlak yang baik, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, antara lain;

- a) akhlak beragama, Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka Bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat – sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.
- b) akhlak pribadi, Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Indonesia bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.
- c) akhlak kepada alam, pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Indonesia mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis

tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang moderat dalam beragama.

- d) akhlak kepada manusia, Sebagai bagian dari lingkungannya, Pelajar Indonesia mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang dan pedulinya terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian – bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalah gunakan lingkungan alam.
- e) akhlak bernegara, Pelajar Indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

#### 2.1.2. Berkebhinekaan global

Peserta didik mampi melestarikan dan menjaga budaya bangsa, budaya yang terlahir dari jati dirinya, serta memiliki sikap terbuka dalam menjalin hubungan relasi terhadap budaya lain sebagai bentuk dalam menciptakan perasaan menghormati dengan tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak mengesampingkan budaya maupun bertolak belakang. Kebhinekaan global adalah sebuah rasa menghargai toleransi terhadap keberagaman perbedaan. Hal ini tentu sebuah budaya harus saling

untuk menerima perbedaan, tanpa merasa menghakimi, tanpa merasa dihakimi, atau merasa kelompoknya lebih baik dari kelompok lainnya dan sebaliknya. Tentu hal ini tidak hanya di skala Indonesia, tetapi juga dalam di skala dunia. Unsur serta kunci kebinekaan global termasuk penghormatan dan pemahaman terhadap budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman.

Dalam konteks bernegara, kebinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud dari nasionalisme. Pelajar Indonesia yang kebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global. Interaksi tersebut dilakukan dengan penuh penghargaan dan kesetaraan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan dunia serta keberlangsungan hidup di masa akan datang. Pengalaman kebinekaannya akan menuntun pelajar Indonesia terhindar dari prasangka dan stereotip, perundungan, intoleransi dan kekerasan terhadap budaya dan kelompok yang berbeda, untuk kemudian secara aktif berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, inklusif dan berkelanjutan. Berikut elemen-elemen kunci dari berkebinekaan global yakni Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan Berkeadilan Sosial.

### 2.1.3. Bergotong royong

Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bekerjasama, yakni kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, dan mudah. Pelajar Pancasila mengetahui bagaimana bekerjasama. Bagaimana berkolaborasi dan bekerjasama dengan rekan sebayanya. Sekarang ini, sangat penting untuk bekerjasama di masa Industri 4.0. Unsur-unsur dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Kemampuan gotong royong Pelajar Indonesia menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Kemampuan bergotong royong membuat pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, terlibat aktif di masyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa. Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Dengan kesadaran itu, pelajar Indonesia berusaha terus menerus memberikan kontribusi pada bangsa dan masyarakat. Didorong oleh kemauannya bergotong-royong, Pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan – kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya, yang dapat memberi manfaat bersama. Ia memiliki keterampilan interpersonal yang baik, selalu berupaya mencegah terjadinya konflik, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Ia berusaha menemukan titik temu di antara pihak – pihak yang bertikai. Elemen – elemen kunci dari bergotong-royong adalah Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi.

#### 2.1.4. Mandiri

Peserta didik di Indonesia merupakan peserta didik yang mandiri, yaitu peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri maupun kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri. Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Hal ini akan membuat dirinya termotivasi untuk berprestasi dan melakukan yang terbaik sesuai kemampuan dirinya sendiri.

Pelajar mandiri memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sehingga akan merasakan beberapa keuntungan, seperti performa yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi, merasakan emosi positif, mempersepsikan dirinya kompeten, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta prestasi. Pelajar mandiri proaktif membuat pilihan berdasarkan realita menurut pandangan mereka dengan mempertimbangkan dan mengelola resikonya, bukan hanya sebagai penerima yang pasif. Elemen-elemen kunci dari mandiri adalah Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan Regulasi diri.

#### 2.1.5. Bernalar kritis

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengolah informasi secara kuantitatif dan kualitatif, menjalin hubungan dengan menganalisis informasi, berbagai informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Unsur-unsur dari bernalar kritis merupakan memperoleh dan memproses informasi maupun gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan, meragukan, dan menggali lebih

dalam suatu topik atau isu, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini membuat Pelajar Indonesia mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan. Berbekal kemampuan nalar kritis, pelajar Indonesia mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi pelbagai persoalan yang dihadapi, baik di lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata. Lebih jauh lagi, pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu melihat suatu hal dari berbagai perspektif dan terbuka terhadap pembuktian baru, termasuk pembuktian yang dapat menggugurkan pendapat yang semula diyakini. Kemampuan ini dapat mengarahkan pelajar Indonesia menjadi pribadi yang memiliki pemikiran terbuka sehingga ia mau memperbaiki pendapat serta selalu menghargai orang lain. Elemen – elemen kunci dari bernalar kritis adalah 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

#### 2.1.6. Kreatif

Peserta didik yang kreatif mampu membuat kreatif serta membuat hal-hal yang orisinal, berguna, bermakna, maupun dapat berpengaruh. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda setiap harinya. Unsur utama dari kreatif termasuk menciptakan ide orisinal dan membuat karya dan tindakan yang orisinal.

Pengembangan kreativitas dilakukan Pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan dunia yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan juga dalam menghadapi segala tantangan. Elemen-elemen kunci dari kreatif adalah Menghasilkan gagasan yang orisinal, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi.

#### 2.1.7. Kegiatan P5 Suara Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak yang sama untuk pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara ikut serta-baik secara langsung atau melalui perwakilan-dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara. Demokrasi juga merupakan seperangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan beserta praktik dan prosedurnya. Demokrasi mengandung makna penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia. Demokrasi Pancasila bertujuan untuk mengutamakan keselarasan, keseimbangan, keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Projek ini dimulai dengan tahap pengenalan, peserta didik mengenali dan memahami konsep dari demokrasi dan bagaimana penerapan demokrasi di lingkungan terkecil dalam suatu masyarakat sampai dengan suatu negara. Setelah tahap pengenalan, peserta didik masuk dalam tahap kontekstualisasi dengan melakukan riset terpadu dan mandiri, serta melihat konteks pelaksanaan demokrasi di sekolah. Selama proses projek ini berjalan, peserta didik tidak hanya membentuk pengetahuan, namun juga membangun kesadaran dan melakukan

penyelidikan secara kritis sehingga pada akhirnya dapat merencanakan solusi aksi dari situasi yang telah mereka ketahui dan pahami. Di tahap ini, peserta didik menuangkan aksi nyata mereka dengan melakukan kampanye bagi komunitas sekolah agar terbangun kesadaran yang lebih luas, dan merencanakan beberapa solusi program sekolah agar komunitas sekolah dapat berkontribusi untuk memahami dengan baik konsep demokrasi. Melalui proyek ini, siswa diharapkan telah mengembangkan secara spesifik dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dan Berkebinekaan global.

#### 2.1.8. Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas manusia yang bertujuan melestarikan dan melindungi lingkungan fisik dan sosial, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup saat ini dan generasi mendatang, tidak membahayakan sumber daya biosfer. Perilaku berkelanjutan dianggap oleh banyak orang identik dengan perilaku pro lingkungan, yang bertujuan untuk melindungi lingkungan alam.

Proyek gaya hidup berkelanjutan di SMPN 22 Bandar Lampung dilaksanakan dalam 3 tahap. Pada tahap awal pelaksanaan proyek sekolah fokus kegiatan guru memberikan materi seputar mewujudkan kesadaran siswa dalam berperilaku gaya hidup berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bebas dari sampah plastik. Tahap kedua peserta didik mengenali jenis jenis sampah dan cara memanfaatkannya. Tahap terakhir peserta didik membuat eco-brick dengan memanfaatkan sampah-sampah plastik dari lingkungan sekolah.

## 2.2 Perilaku

### 2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku berasal dari kata Perilaku dengan arti watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Menurut Moh. Uzer Usman (1989) Perilaku adalah mengacu kepada Perilaku dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Menurut Sudirman (1990) Perilaku siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Menurut Hamzah. B. Uno (2007) Perilaku siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan.

Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktifitas pembelajaran (Saiful Bahri Djamarah, 2000) B. Pentingnya Identifikasi Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran. Berdasarkan landasan yuridis dan teoritik, perlu dilakukan identifikasi Perilaku peserta didik. Pertama Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan siswa. Kedua secara teoretik siswa berbeda dalam banyak hal yang meliputi perbedaan fitrah individual disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu ciri kegiatan belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Masing-masing memiliki tugas yang saling

mendukung. Siswa bertugas untuk belajar dan guru bertugas mendampingi siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar, siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Sesuai orientasi baru pendidikan, siswa menjadi pusat terjadinya proses belajar mengajar (student center), maka standar keberhasilan proses belajar mengajar itu bergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan dan afeksi oleh siswa. Oleh karenanya guru sebagai pendesain pembelajaran sudah seharusnya mempertimbangkan Perilaku siswa baik sebagai individu maupun kelompok. Setiap satuan kelas memiliki Perilaku yang berbeda. Heterogenitas kelas menjadi salah satu keniscayaan yang harus dihadapi guru. Sebagai pendesain pembelajaran guru harus menjadikan Perilaku siswa sebagai salah satu tolak ukur bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di sekolah dasar memiliki corak yang berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah menengah. Perilaku siswa itu sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa. Misalnya, keberhasilan dalam bidang akademik di sekolah dasar menjadi hal utama sebagai salah satu pencapaian keberhasilan seorang siswa, oleh karenanya penghargaan terhadap mereka yang memiliki kemampuan akademis tinggi akan sangat dirasakan. Sebaliknya bagi mereka yang duduk di bangku sekolah menengah, mulai memiliki pergesaran paradigma terhadap makna keberhasilan belajar. Perkembangan siswa akan berjalan lurus dengan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh guru. Kenyataan lain yang juga harus dihadapi guru adalah meski mereka menghadapi kelompok kelas dengan umur yang relatif sama tetapi guru tidak bisa memperlakukan sama terhadap perbedaan Perilaku siswa. Setiap satuan kelas itu berbeda dalam hal motivasi belajar, kemampuan belajar, taraf pengetahuan, latar belakang, dan sosial ekonomi. Hal ini mengharuskan guru memperlakukan satuan

kelas itu dengan pendekatan yang berbeda. Memahami heterogenitas siswa berarti menerima apa adanya mereka dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan keadaannya.

Program pembelajaran di sekolah dasar akan berlangsung efektif jika sesuai dengan Perilaku siswa yang belajar. Smaldino dkk, mengemukakan empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis Perilaku siswa: (1) Perilaku umum; (2) kompetensi atau kemampuan awal; (3) gaya belajar; (4) motivasi. Berkaitan dengan motivasi sangat diperlukan untuk memberi dorongan bagaimana siswa melakukan aktivitas belajar agar menjadi kompeten dalam bidang yang dipelajari. Karakteristik Umum Perilaku umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, pekerjaan, dan gender. Perilaku siswa merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Perilaku siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Winkel mengaitkan Perilaku siswa dengan penyebutan keadaan awal, dimana keadaan awal itu bukan hanya meliputi kenyataan pada masing-masing siswa melainkan pula kenyataan pada masing-masing guru.

### 2.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik yakni Faktor Internal adalah kumpulan unsur unsur kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu Insting biologis, sebagai contoh lapar mendorong manusia untuk makan, mengantuk mendorong manusia untuk makan. Sebenarnya makan mengantuk bukanlah bagian dari pada perilaku apalagi akhlak, tetapi cara untuk memenuhi kebutuhan itulah yang terkait secara langsung dengan perilakunya dan Kebutuhan psikologis, sebagai contoh, kebutuhan akan rasa aman,

penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Kebutuhan itu tidak muncul secara merata kepada semua orang, tetapi masing masing kebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda.

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri seseorang, antara lain Lingkungan keluarga. Nilai nilai yang berada didalam keluarga, kebiasaan kebiasaan yang setiap hari dilakukan serta pola sikap kedua orang tua memiliki andil dalam pembentukan perilaku anak. Pembinaan orang tua yang baik dengan penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai kehidupan yang baik dalam segala aspek kehidupan merupakan faktor kondusif untuk membentuk perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik, Lingkungan Sosial, lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat adalah wadah pengembangan nilai nilai yang akan membentuk piranti sistem sosial, Lingkungan Pendidikan, lingkungan pendidikan merupakan lembaga yang formal yang melaksanakan program untuk membantu peserta didik berperilaku baik. Lingkungan pendidikan merupakan faktor penentu bagi perkembangan perilaku peserta didik. Sekolah berperan sebagai sebagai keluarga dan guru berperan sebagai orangtua.

### 2.2.3 Perilaku Baik Peserta Didik

Perilaku baik merupakan Sifat-sifat yang memiliki budi pekerti atau tingkah laku baik yang wajib dilakukan sehari-hari. Perilaku yang baik adalah perilaku yang berkarakter. Adapun perilaku berkarakter adalah relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, bertanggung jawab,

namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 4 perilaku yang akan dijabarkan dibawah ini :

- a. Perilaku Religius, Perilaku religius adalah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. perilaku religius adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang seperti berbicara, berjalan, berfikir atau tindakan dari suatu sikap yang didasarkan pada seberapa besar ketundukan individu pada ajaran agamanya.

Perilaku religius menurut al-Ghazali menekankan pentingnya ikhlas (ketulusan) dalam perilaku religius. Menurutnya, perilaku religius yang benar adalah yang dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk mencari pujian atau keuntungan dunia. Menurut Ibnu Qayyim al-Jawziyyah Baginya, taqwa adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam hidup dunia dan akhirat. Perilaku religius yang baik adalah perilaku yang diwarnai oleh kesadaran akan Allah dan pengabdian yang tulus kepada-Nya.

- b. Perilaku Jujur, Jujur merupakan sebuah perilaku yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, dan nepotisme. Jujur dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati dan tidak curang. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan.

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orangtua, dan gurunya. Dengan mencontek, anak menipu diri, teman, orangtua, dan gurunya. Apa yang ditipu oleh anak, anak memanipulasi nilai yang didapatkannya, seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya. Jujur menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.

Kejujuran dalam penyelenggaraan sekolah saat ini dapat kita identifikasi ketika sekolah menghadapi Ujian Nasional (UN). Banyak dugaan bahwa pelaksanaan UN banyak dimanipulasi oleh penyelenggara sekolah itu sendiri, bahkan beberapa kepala sekolah dan guru mengakui akan hal ini. Jika anak mempersepsi proses ketidakjujuran dalam UN ini sebagai hal yang biasa, maka telah terbentuk dalam diri anak karakter toleran terhadap kebohongan, bahkan menganggap “harus berbohong”. Tentu saja hal ini sangat berbahaya untuk penguatan karakter anak. Ciri-ciri orang jujur. Orang yang memiliki perilaku jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

- 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- 2) Jika berkata tidak berbohong.
- 3) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan/mitra kerja, dan sebagainya. Karakter ini merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan.

- c. Perilaku Toleransi, Secara harfiah “Toleran” bermakna sikap menengang ( menghargai, membiarkan, memperbolehkan) pendirian seorang yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya sendiri. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa toleransi adalah menghargain sama lain baik itu dalam aspek apapun, baik agama, suku, ras dan lain lain.

Dalam kehidupan yang memiliki keragaman tinggi seperti di Indonesia, toleransi merupakan sikap yang sangat penting. Ada cukup banyak kasus yang dapat menjadi bahan renungan bersama mengenai rendahnya nilai toleransi dalam masyarakat kita. Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri. Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi dan politik yang berbeda.

Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimis positif. Sementara pada tatanan teori, konsep toleransi mengandaikan fondasi nilai bersama sehingga idealitas bahwa agama-agama dapat hidup berdampingan secara koeksistensi harus diwujudkan. Memang, bukan hal mudah membangun semangat toleransi dan mewujudkan dalam kehidupan sehari hari. Kata toleransi memang mudah diucapkan, tetapi memiliki kesulitan dan kerumitan tersendiri ketika diimplementasikan. Sebab, realitas yang sarat keragaman,

perbedaan, dan penuh pertentangan dalam kehidupan menjadikan usaha untuk mengimplementasikan toleransi menjadi agenda yang tidak ringan. Namun demikian, menarik menyimak pendapat Nurcholish Madjid yang menyatakan bahwa melaksanakan toleransi merupakan manifestasi dari ajaran agama yang benar.

Toleransi tidak tumbuh dengan sendirinya. Dibutuhkan usaha secara serius dan sistematis agar toleransi bisa menjadi kesadaran. Sikap ini seharusnya dipupuk sejak usai dini. Sekali lagi, peran orangtua dan guru sangat menentukan bagi terbentuknya nilai toleransi dalam seorang anak. Toleransi tumbuh dan berkembang karena kemauan dan kesadaran menghargai perbedaan pada level kecil, yaitu keluarga. Ini merupakan dasar penting membangun toleransi dalam skala yang lebih luas.

Toleransi mempunyai butir butir refleksi yaitu, kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan, toleransi menghargai individu dan perbedaan, toleransi adalah saling menghargai satu sama lain, benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian, benih dari toleransi adalah cinta, jika tidak cinta tidak ada toleransi, yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi, toleransi berarti menghadapi situasi sulit; dan toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.

Butir butir tersebut akan mengantarkan kedamaian pada kehidupan. Apabila ditarik benang merah aspek yang ada dalam perilaku toleransi adalah kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Individu, dan Kesadaran.

- d. Perilaku Disiplin, Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin ialah tata tertib atau ketaatan pada peraturan. Selaras dengan pengertian menurut Kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Senada dengan hal itu Asy Mas'udi mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun. Sedangkan menurut Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disiplin dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak adanya suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku disiplin mempunyai beberapa indikator sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk berperilaku disiplin. Diantaranya adalah, ketaatan dalam peraturan dalam berperilaku kita perlu suatu pola yang ditetapkan yang biasa kita sebut peraturan. Peraturan tersebut biasanya ditetapkan oleh warga yang ada dalam suatu lingkungan, misalnya peraturan sekolah ditetapkan oleh warga sekolah, peraturan bermain ditetapkan oleh teman-teman bermain dan seterusnya. Peraturan dibuat bertujuan untuk menjadi pedoman berperilaku atau berbuat, kepedulian terhadap lingkungan salah satu faktor yang membentuk suatu perilaku adalah

Lingkungan, begitupun karakter disiplin. Keadaan lingkungan yang dimaksud disini adalah sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah, ruang kelas, atau sarana saran pendidikan yang lainnya, dan partisipasi dalam proses belajar mengajar disiplin dalam proses belajar sangat penting demi terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif. Disiplin yang dimaksud seperti tidak membolos, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta tidak membuat gaduh pada saat pembelajaran.

### **2.3 Penelitian Yang Relevan**

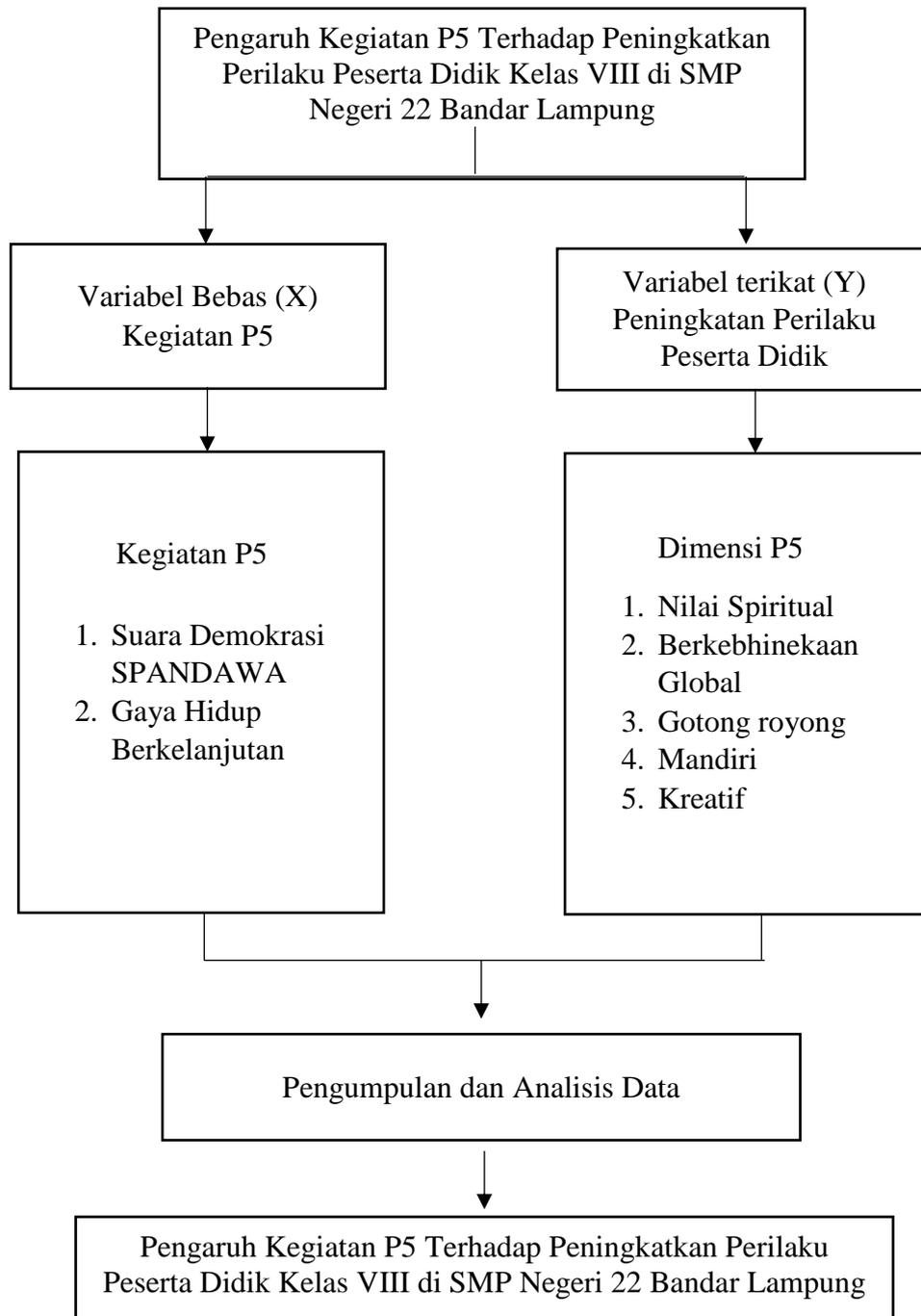
1. Ashabul kahfi (2022) Berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik Di Sekolah” Hasil penelitian menemukan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang optimal dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik melalui implementasi dari pengembangan profil pelajar Pancasila. Namun, dalam penelitian ini masih menemukan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila masih belum optimal dikarenakan berbagai macam hambatan. Pengembangan profil pelajar Pancasila memiliki tujuan yaitu melestarikan nilai luhur dan moral bangsa, perwujudan keadilan social, maupun kesiapan untuk menjadi masyarakat dunia. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini secara garis besar membahas mengenai implikasi kelebihan maupun hambatan dalam penerapan profil pelajar Pancasila, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan kesadaran moral peserta didik.

2. Sukma Ulandari, Desnita Dwi Rapita (2023) Berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik” Hasil penelitian pada proses desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, evaluasi dan tindak lanjut serta disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penelitian ini menekankan pada hasil kajian teori. Namun, penelitian tersebut relevan karena secara garis besar membahas mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dalam memperkuat karakter peserta didik.
3. Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Syamsul Arifin (2022) Berjudul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila menjadi kebijakan Pendidikan yang optimal dalam meningkatkan dan mengembangkan karakter peserta didik melalui penerapan ke enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui metode pendekatan kepustakaan peneliti mampu mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data pustaka. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penelitian ini secara garis besar membahas mengenai profil pelajar Pancasila dalam upaya mewujudkan karakter bangsa. Namun, penelitian tersebut relevan karena sama-sama membahas mengenai penguatan karakter peserta didik melalui penerapan profil pelajar Pancasila.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Disahkannya kurikulum merdeka pada tanggal 11 februari 2022 yang memuat profil pelajar Pancasila berguna sebagai mewujudkan dan mengembangkan karakter peserta didik serta menciptakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara umum, pembentukan karakter melalui lingkup Pendidikan sangat penting untuk diberikan peserta didik agar mampu mencapai tujuan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022).

Program Pendidikan profil pelajar Pancasila sebagai Pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum merdeka adalah salah satu inovasi dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran. Profil pelajar Pancasila memiliki kompetensi terhadap ke enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut penerapannya akan dilakukan secara keberlanjutan dalam lingkup Pendidikan maupun masyarakat, melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan tersebut dilakukan secara demikian agar ke enam dimensi profil pelajar Pancasila mampu dapat terapkan secara optimal. Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pada Kegiatan P5 Terhadap Peningkatan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pada Kegiatan P5 Terhadap Peningkatan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Kegiatan P5 terhadap peningkatan perilaku peserta didik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

##### **A. Populasi**

Populasi merupakan salah satu elemen penting didalam sebuah penelitian, karena keberadaan dari populasi akan menentukan validitas data yang akandi peroleh dari hasil suatu penelitian. Sejalan dengan pemaparan di atas Sugiyoni (2014) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari guna kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu 310 peserta didik kelas VIII. Berikut adalah rincian populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung:

**Tabel 3.1** Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	8.1	32
2.	8.2	32
3.	8.3	32
4.	8.4	32
5.	8.5	32
6.	8.6	32
7.	8.7	32
8.	8.8	28
9.	8.9	28
10.	8.10	30
	<b>Jumlah</b>	<b>310</b>

**Sumber :** Data Bagian Tata Usaha VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024

### **B. Sampel**

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti oleh peniti (Arikunto, 2001). Menurut Arikunto (2019) menjelaskan bahwasannya apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada serta dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

$N$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 10%) (Riduan dan Akdon, 2009)

$$n = \frac{310}{31 \times 10\% + 1}$$

$$n = \frac{310}{31 \times 10\% + 1}$$

$$n = \frac{310}{31 \times 10\% + 1} = \frac{310}{10} = 31$$

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di masing-masing sampel yang berada dikelas VIII secara *random sampling* dengan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

$Ni$  = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

$N$  = Jumlah sampel seluruhnya

$Ni$  = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

(Riduan, dkk. 2009)

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut :

**Tabel 3.2** Sampel Penelitian pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	VIII 1	32	$32 \times 10\% = 3$
2.	VIII 2	32	$32 \times 10\% = 3$
3.	VIII 3	32	$32 \times 10\% = 3$
4.	VIII 4	32	$32 \times 10\% = 3$
5.	VIII 5	32	$32 \times 10\% = 3$
6.	VIII 6	32	$32 \times 10\% = 3$
7.	VIII 7	32	$32 \times 10\% = 3$
8.	VIII 8	28	$28 \times 10\% = 3$
9.	VIII 9	28	$28 \times 10\% = 3$
10.	VIII 10	30	$30 \times 10\% = 3$
	<b>Jumlah</b>	<b>310</b>	<b>31</b>

*Sumber : Hasil Perhitungan Penelitian*

Berdasarkan tabel di atas, sampel penelitian ini yang diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang melebihi 100 dengan jumlah 310 maka didapat sebanyak 31 responden.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi, yaitu:

**A. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Kegiatan P5.

**B. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Peningkatan Perilaku peserta didik.

**A. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual pada variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan didalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila merupakan proyek baru dari pemerintah yang ada dari tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila yang isinya sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

## **2. Perilaku**

Menurut Suseno dalam (Kurnia, 2015) adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (Kurnia, 2015), moral adalah prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik - buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan sebuah bentuk definisi dari variabel yang akan diteliti secara operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2017). Oleh karena itu, terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu untuk di operasionalkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi, terdiri dari 6 kompetensi menjadi ciri-ciri profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Indikator yang digunakan untuk Kegiatan P5 (Variabel X) sebagai berikut :

- a Demokrasi
- b Gaya Hidup Keberlanjutan

## **2. Perilaku**

Perilaku merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, dan tindakannya akan sesuai dengan norma yang berlaku. Perilaku didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial, fundamental. Perilaku manusia yang berdasarkan atas kesadaran moral, perilakunya akan selalu direalisasikan sebagaimana yang seharusnya, kapanpun, dan dimanapun tindakan moral akan selalu dilakukan. Sebab tindakannya berdasarkan atas kesadaran, bukan karena adanya paksaan. Maka, indikator dari Peningkatan Perilaku (Variabel Y) sesuai dengan dimensi dari proyek pelajar pancasila yaitu

- a. Beriman
- b. Berkebhinekaan Global
- c. Gotong royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar Kritis
- f. Kreatif

### **3.4 Rencana Pengukuran Variabel**

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan butir-butir soal yang di dalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan pengaruh kegiatan P5 terhadap perilaku. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Kegiatan P5 dan variabel (Y) Peningkatan Perilaku. Selain itu, dalam mengukur variabel ini nantinya akan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang

disebar dan berikan kepada responden bersifat tertutup.

Skala angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* sejatinya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena.

Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut :

### **1. Berpengaruh**

Kegiatan P5 yang ditanyakan sangat berpengaruh terhadap Peningkatan Perilaku apabila peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung mampu menunjukkan peningkatan perilaku dengan baik.

### **2. Cukup Berpengaruh**

Kegiatan P5 dinyatakan cukup berpengaruh terhadap peningkatan perilaku pancasila apabila peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung mampu menunjukkan perilaku memiliki moralitas dengan baik akan tetapi belum sepenuhnya guru penggerak dapat memberikan dampak terhadap peningkatan perilaku peserta didik melalui kegiatan P5.

### **3. Kurang Berpengaruh**

Kegiatan P5 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap peningkatan Perilaku peserta didik apabila peserta didik kelas VII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung tidak mampu menunjukkan perilaku memiliki moralitas dengan baik.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pokok dan teknik pendukung :

#### 1. Angket

Manurut Fathoni (2011) memaparkan bahwasannya angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk kemudian di isi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun sebuah informasi data. Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden mengenai pengaruh kegiatan P5 terhadap Peningkatan Perilaku peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden dapat menjawab dengan tiga alternatif jawaban (Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi

dan Pernyataan pengumpulan data angket secara lengkap terdapat pada lampiran.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan diatas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai tiga (3) sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor satu (1).

## **2. Dokumen**

Teknik dokumentasi atau studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi teknik dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Amirin, 2000).

Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah modul ajar yang digunakan oleh guru SMP dalam kegiatan P5 dan berbagai perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan proyek P5.

### 3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### A. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apayang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Pengertian validitas menurut Arikunto (2010) menyebutkan bahwa Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah.

Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan valid.
- b. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusanyaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 22 yaitu:

1. Masukkan dengan seluruh data dan skor total;
2. Klik *Analyze >> Correlate >> Bivariate*;
3. Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*;
4. Klik *Pearson >> OK*.

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto.S, 2010). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 22. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3** Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80-1,00	Sangat Tinggi

**Sumber :** Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - k$ ,  $df = N - 2$ , N adalah

banyaknya sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika  $r_{hitung} (r_{\alpha}) > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika  $r_{hitung} (r_{\alpha}) < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikuti sertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scalereliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan  $r_{tabel}$ .

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk di pahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

#### A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Kegiatan P5) dan angket (Peningkatan Perilaku). Analisis distribusifrekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh dari kegiatan P5 terhadap peningkatan perilaku peserta didik.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh makadigunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan sebagai berikut:

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Cukup
40% - 55%	= Kurang baik
0% - 39%	= Tidak baik

(Arikunto, 2019).

## B. Uji Prasyarat

### 1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig < 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

### 2. Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui Kegiatan P5 (X) dan Peningkatan Perilaku (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y

## C. Analisis Data

### a) Uji Regresi Sederhana

Dalam uji ini peneliti menggunakan rumus regresi linier. Peneliti juga menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), adapun tujuan penggunaan daftar analisis varian (anova) yakni agar dapat mempermudah dalam uji linieritas. Dari hasil yang diperoleh dari analisis regresi ini digunakan untuk

melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Kegiatan P5 (X) terhadap Peningkatan Perilaku (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga

X = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono,2019).

#### **b) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari Kegiatan P5 (X) sebagai variabel bebas dengan Peningkatan Perilaku (Y) sebagai variabel terikat.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji t, menurut Sugiyono (2017) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun rumus  $t_{hitung}$  pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

b = Koefisien Regresi

Sb = Standar Error

Ataupun dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan d.f. } = n-2$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Dasar dari pengambilan keputusan Uji t dilakukan sebagai berikut:

- a Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan dk = n-2 atau 33-2 dan  $\alpha$  0.05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Berarti dalam nilai koefisien regresi Kegiatan P5 (X) signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan P5 terhadap Peningkatan Perilaku (Y).
- b Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak. Berarti dalam nilai koefisien regresi Kegiatan P5 (X) tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan P5 terhadap Peningkatan Perilaku (Y)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai Pengaruh kegiatan P5 sebagai upaya peningkatan perilaku peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan penguatan karakter dan kompetensi yang perlu untuk dimiliki oleh peserta didik di Indonesia baik di saat sedang dalam proses pembelajaran bahkan pada saat terjun di masyarakat. Melalui beberapa penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila antara lain beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, berkebinekaan global, dan kreatif. Dengan hal ini diharapkan bangsa Indonesia terutama generasi penerus bangsa menjadi individu yang berkarakter dan mampu menghadapi tantangan abad 21 dengan berpegang teguh terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai landasan falsafah negara kita secara konsisten dengan dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Kegiatan P5 terhadap peningkatan perilaku peserta didik SMP Negeri 22 Bandar Lampung, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) dengan presentase sebesar 37,1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya Kegiatan P5 memiliki pengaruh terhadap Peningkatan P5 peserta didik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

## 5.2 Saran

### a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Sekolah dapat meningkatkan kerja sama dengan tenaga pendidik dan orang tua atau wali murid untuk membiasakan peserta didik memiliki kesadaran moralitas.

### b. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan bimbingan dan memberikan teladan yang baik serta memberikan pengawasan kepada peserta didik mengenai perilaku dan tanggung jawabnya disekolah.

### c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih mengembangkan peningkatan perilaku dengan melaksanakan apa saja tugas dan kewajiban didalam sekolah. peserta didik juga harus bisa mengendalikan diri agar tidak mengikuti hal yang bertentangan dengan norma serta dapat mengembangkan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, A. (2018). Teori Perkembangan Moral Dan Model Pendidikan Moral. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 37–44.  
<https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2175>
- Afiffalih, N. W., & Hasyim, N. (N.D.). *Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Mengenalkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Semarang*. 4(2).
- Akdon, Dan Riduwan (2009). *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Anggraini, D., Anisa, N., & Erika, F. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Perancangan Film Dokumenter Permainan Rakyat Melayu Riau*. 2(1).
- Annisa. (2023) *Pembelajaran Berbasis Proyek Konsep, Teori, dan Implementasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Guru Sekolah Mengajar Pertama*. Bandung: Cv Yrama Widya
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. (Rev. Ed). Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2001. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Cv Rajawali.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Pengaruh Kesiapan Untuk Berubah Di Masa Pandemi Covid-19: Apa Yang Dibutuhkan Pemimpin Untuk Menjaga Kinerja. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/10.24903/je.v9i2.932>
- Badriyah, L., Rodiyah, K., Chasanah, A., Abdillah, M. A., & Surabaya, U. S. G. (N.D.). *Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Society 5.0*. 1(2).
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). *Analisis Kegiatan P5 Di Sma Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*.

- Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.  
<https://doi.org/10.37630/Jpm.V12i2.578>
- Dwiyanti, R. (N.D.). *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)*.
- Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.36840/Ulya.V4i1.210>
- Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).  
<https://doi.org/10.21831/Cp.V1i3.230>
- Hadi, A. (2019). Moralitas Pancasila Dalam Konteks Masyarakat Global: Mengkaji Pendidikan Kewarga Negaraan Untuk Penguatan Nilai Moral Dalam Konteks Globalisasi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(2), 123–138. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V8i2.4661>
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97.  
<https://doi.org/10.26905/Idjch.V7i1.1784>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.  
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). *Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*.
- Hasanah, M. (2018). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).  
<https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V3i2.3277>
- Husni, R., & Novio, R. (2024). Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2377–2385.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12759>
- Ibda, F. (2012). Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2).  
<https://doi.org/10.22373/Jid.V12i2.457>
- Ilmiah, W. 2023. Analisis Praktik Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Religius Di SMPN 1 Karangtanjung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 5 Nomor 2*
- Indrawati, R., & Dwijayanti, I. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Siswa Kelas Iv Sdn Lamper Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*.

- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*.
- Khaeriyah, E. (N.D.). *Membangun Kesadaran Moral Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 Di Smp Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i2.1420>
- Khoirun Nida, F. L. (2013). Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/Edukasia.V8i2.754>
- Komala, C., & Nurjannah, N. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. 3(1).
- Kunci, K. (N.D.). *Implication Of The Application Of Jean Piaget’s Moral Development Theory In Moral Education For Children*.
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/Jagaddhita.V1i1.807>
- Maftuh, B. (2008). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. 2.
- Mahendra, P. R. A. (2019). Pembelajaran Ppkn Dalam Resonansi Kebangsaan Dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/Jiis.V4i2.16526>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3617>
- Muhammad Firmansyah, Muhammad Nasir, & Abu Bakar Idham Madani. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin Di Sma Negeri 2 Muara Badak. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 741–748. <https://doi.org/10.24252/Ip.V12i2.45237>
- Musdolifah, A., Maulida, N., & Yankiapoli, Y. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Teks Anekdote Di Kelas X Dkv Smk Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 195. <https://doi.org/10.30651/St.V16i1.15700>
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar. *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.26618/Jrpd.V3i1.3302>

- Niko, N. (2020). Strategi Pemberdayaan Berbasis Vocational Skill Pada Perempuan Miskin Di Perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.24090/Yinyang.V15i1.3229>
- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita. *Instruksional*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.24853/Instruksional.2.2.53-61>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2727>
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. 9(1).
- Nurjanah, k., & Saadah, h. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Setia Karya. Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 7(1), 34–46. <https://doi.org/10.36706/jbti.V7i1.10082>
- Nurwadani P., Saksama Y. H., Kuswanjono A., Munir M., Mustansyir R., Nurdin S. E., Mulyono E., Prawatyani J. S., Anwar A. A., Evawany. Priyautama F. Frestanto A. (2016) Pendidikan Pancasila.
- Qomariyah, R. S., Hasanah, P. S. N., & Putri, T. F. (2022). *Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi*. 1(2).
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.V15i1.44901>
- Ramdhani, R., & Kurniawati, H. (2023). *Penerapan P5 Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Food Di Sdit Al Hikmah Depok*. 09.
- Rahmayani, F. (N.D.). *Jpe (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 6 No. 2 Juli 2019 P-Issn : 2339-2258 (Print) E-Issn: 2548-821x (Online)* <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/jpe>.
- Robi, M., Illiyin, & Khabibah, T. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMA Negeri 1 Parung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Sosial* <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8190430>

- Rusmayanti, R., Cristiana, E., Pd, S., & Pd, M. (N.D.). *The Use Of Habituation Method To Improve Children' Moral Behavior In Group B At Tk Bina Anak Sholeh Tuban.*
- Saifulloh, Moh. (2018). Membangun Moralitas Anak Bangsa Melalui Pendidikan Tasawuf. *Iptek Journal Of Proceedings Series*, 0(5), 98. <https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2018i5.4428>
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2, 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/Jpd.V5i1.2627>
- Sufanti, M., Purwati, P. D., & Cahyati, J. N. (2022). *Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 Sebagai Bahan Edukasi Karakter Berkebinekaan Global*. 4.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulianti, A., & Murdinono, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ppkn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 4(2), 165–175. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V4i2.10020>
- Sya'bani, M. Q., & Kholidya, C. F. (2023). Internalisasi Nilai Demokrasi Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Guna Menangkal Radikalisme Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Smkn 1 Kemlagi). *Prosiding Seminar Nasional*, Surabaya, 20 Mei 2023.
- Tukiran, T., Suyahmo., Masrukhi., Kusrina T., & Rahardjo B. (2023) *Paradigma Terbaru Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa*. Bandung: Cv Alfabeta
- Wahab, A. 2021. *Statistika I: Dasar-Dasar Statistika Deskriptif Untuk Ilmu Pendidikan Dan Sains*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Wahyuningsih, A., & Sd, S. P. (N.D.). *Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor.*

- Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 19 Silungkang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1878–1888. <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i1.8115>
- Widoresmi, D., & Nugraheni, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penunjang dalam Mewujudkan Gaya Hidup Berkelanjutan. 1(3).
- Yuniardi, A., & Tirtayasa, U. S. A. (N.D.). *Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm*.
- Zamroni, F. S. D. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga*. 11(1).